








ISU STRATEGIS SDA WS SADDANG

Aset WS	Kuantitas	Lokasi	Permasalahan	Penyebab	Usulan Pengelolaan	Aspek SDA
Daerah Irigasi Sadang 	70.000 hektar, produktivitas 5.0 – 5,5 ton/ha	Benteng dam, Kab Pinrang, Kab Sidrap	Operasi alokasi air irigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengukuran debit air saluran irigasi kurang akurat 2) Alokasi air dilakukan tanpa melakukan pengukuran terlebih dahulu, air dialirkan melebihi cukup 3) Persamaan debit untuk pintu sudah tidak sesuai lagi 4) Jadwal tanam tidak dipenuhi oleh petani 5) kekurangan peralatan pertanian 	Peningkatan peran institusi dan pelatihan staf-staf. Kalibrasi kurva liku debit pada pintu air ke DI yang dilayani . Peningkatan kemampuan petugas operasi irigasi.	Pendayagunaan sumber daya air
			Pemeliharaan jaringan irigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penurunan fungsi bangunan irigasi 2) Penurunan efisiensi irigasi 3) Penggunaan bangunan ukur tidak sesuai (misalnya aliran air pintu Romijn melalui bawah pintu) 4) Pengambilan air irigasi secara bebas oleh petani 5) Kurangnya peran masyarakat dalam pemeliharaan jaringan irigasi 	Sosialisasi iuran air dan membangun kepedulian pemeliharaan bangunan air	Pendayagunaan sumber daya air
PLTA Bakaru 	4 turbin dengan kapasitas daya terpasang total 248 MW, Produksi energi tahunan sebesar 1,350 GWh, melalui transmisi sebesar 150 kV	Sungai Mamasa, Kab Pinrang	Sedimentasi 	Erosi tinggi di hulu DAS Mamasa Kurangnya perlindungan kawasan hutan Kurangnya pengawasan terhadap kondisi hulu sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggelontoran sedimen 2) Pembuangan sedimen di waduk 3) pengelolaan das hulu Sungai Mamasa 	Pengendalian daya rusak air

Aset WS	Kuantitas	Lokasi	Permasalahan	Penyebab	Usulan Pengelolaan	Aspek SDA
Hutan Lindung dan Hutan Kemasyarakatan 	Luas hutan Sulawesi Selatan (2007) adalah 2.712.812 ha, terdiri dari 1.224.280 ha hutan lindung, 488.551 ha hutan produksi terbatas, dan 131.041 ha hutan produktif biasa.	Sungai Mamasa Hulu, Kab Polman	Illegal logging, erosi lahan, perladangan berpindah	Penurunan kondisi DAS Mamasa, sedimentasi, tanah longsor, penurunan produksi listrik (PLTA), Banjir, dan lain-lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konservasi DAS dan penghijauan 2) Regional development, pada kawasan hutan kemasyarakatan di hulu Sungai Mamasa (Kab Mamuju and Kab Mamasa) 3) Pembangunan Sabo Dam dan check dam 4) Perbaikan tanggul sungai 5) Agro-forestry 6) perbaikan sistim teras 7) Pemantauan lingkungan 	Konservasi
Kawasan Wisata Tana Toraja dan Toraja Utara 	(jadwal upacara adat sebagai obyek wisata budaya)	Hulu sungai Sadang, Kab.TanaToraja utara	Air baku kawasan wisata Tana Toraja	Kebutuhan air baku untuk hotel, dan penginapan di kawasan wisata, Penurunan pelayanan prasarana untuk para wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan Embung atau bangunan pengambilan air baku; 2) Instalasi pengelolaan air baku 3) Perlindungan lereng 4) Perbaikan jalan untuk akses kawasan pariwisata 	Pendayagunaan sumber daya air

Aset WS	Kuantitas	Lokasi	Permasalahan	Penyebab	Usulan Pengelolaan	Aspek SDA
Konservasi hutan lindung 14,000 ha 	Di hulu sungai Sadang (Kab Tana Toraja), terdapat hutan seluas 135,938 ha dan 14,000 ha merupakan hutan lindung, sementara sisa luas tersebut merupakan hutan produksi dan hutan masyarakat	Upper watershed of main stream Sadang river, Kab.TanaToraja Utara	Illegal logging, soil erosion, moving farmland	Kurangnya ketersediaan air bersih pedesaan sementara kawasan tersebut makin berkembang; Berkurangnya luas hutan primer sebagai kawasan lindung dan penyedia sumber air; Kondisi DAS yang buruk akan mengurangi kelayakan pembangunan PLTA, yaitu PLTA Malea (200MW)	1) Perlindungan tebing sungai 2) Pengembangan wilayah 3) Penghijauan 4) Perbaikan jalan dan prasarana 5) Terrace Improvement 6) Pemantauan lingkungan	Konservasi
Kawasan perikanan dan wisata bahari pantai barat 	Produksi perikanan darat mencapai 442.986,3 ton pada tahun 2007	Pantai barat sepanjang Pare-pare sampai Pangkep	Abrasi pantai dan konservasi pantai	Kerusakan pantai, kerusakan jalan dan bangunan di tepi pantai; Mengurangi estetis wilayah wisata bahari; Terganggunya bangunan fasilitas untuk tambak dan perikanan laut.	1) Bangunan perlindungan abrasi pantai 2) Regional development 3) Konservasi kawasan pantai 4) Pembangunan fasilitas wisata 5) TPI dan fasilitas pemasaran perikanan	Pendayagunaan sumber daya air
		Pantai barat sepanjang Pare-pare sampai Pangkep	Abrasi pantai dan konservasi pantai	Kerusakan pantai, kerusakan jalan dan bangunan di tepi pantai; Mengurangi estetis wilayah wisata bahari; Terganggunya bangunan fasilitas untuk tambak dan perikanan laut.	1) Regional development 2) Konservasi kawasan pantai 3) Biro Institusi untuk promosi kawasan perikanan dan kawasan wisata bahari	Konservasi